

## Penguatan Kebijakan Desa dalam Penanganan Sampah Berkelanjutan untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik di Desa Bajo

Franky Djafar, Rifka S Akibu

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [franky.djafar@umgo.ac.id](mailto:franky.djafar@umgo.ac.id)

**Abstrak:** Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan utama yang dihadapi desa-desa di Indonesia, termasuk Desa Bajo. terbatasnya fasilitas pengelolaan sampah seperti bak sampah menjadi salah satu penyebab utama akumulasi sampah rumah tangga di area terbuka. Hal ini memerlukan perhatian serius agar kualitas lingkungan hidup dapat meningkat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mengedukasi masyarakat sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mendapat kemajuan dan dapat kenyamanan dalam desa Bajo. Metode yang digunakan adalah observasi, koordinasi, persiapan implementasi, pelaksanaan perbaikan bak sampah, dan action participation. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan ini adalah lingkungan lebih bersih dan asri serta dalam jangka panjang lingkungan di sekitar sedikit memberikan perubahan. Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan antusias baik dari aparat desa, karang taruna dan masyarakat sangat membantu dalam proses pemberdayaan pengelolaan bak sampah. Tim Pengabdian berharap agar kegiatan pembersihan bak sampah ini dapat terus dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara aparat desa dengan pemerintah di kabupaten boalemo khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH) guna menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Gorontalo.

**Keyword:** Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Bak Sampah, Kelompok Sadar Sampah

**Abstract:** Waste management is one of the major environmental issues faced by villages in Indonesia, including Bajo Village. The limited availability of waste disposal facilities, such as waste bins, has been a significant factor contributing to the accumulation of household waste in open areas. This condition requires serious attention in order to improve the quality of the living environment. Therefore, this community service activity aimed to educate local residents to become more environmentally conscious in maintaining cleanliness, in order to promote progress and comfort within Bajo Village. The methods applied in this program included observation, coordination, implementation preparation, waste bin improvement, and participatory action. The outcomes of this empowerment initiative showed a cleaner and greener environment, with noticeable changes in the surrounding area over time. The program received positive responses from village officials, youth organizations (Karang Taruna), and the wider community, all of whom played important roles in supporting the waste bin management empowerment process. The community service team hopes that this waste management initiative will be sustained through continued collaboration between village authorities and the Boalemo Regency government, particularly the Department of Environment (DLH), in order to maintain environmental cleanliness and sustainability in Bajo Village, Tilamuta District, Boalemo Regency, Gorontalo.

**Kata kunci:** Community Empowerment, Waste Bin Management, Waste-Aware Group

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu lingkungan global yang terus berkembang, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data dari daerah yang dihimpun oleh KLHK tahun 2022, jumlah timbunan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,27%. Kurang lebih 38,28% dari sampah tersebut bersumber dari rumah tangga (Admin, 2023). Tantangan pengelolaan sampah semakin kompleks di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan infrastruktur, rendahnya kesadaran lingkungan, serta belum optimalnya peran pemerintah desa dalam menetapkan kebijakan yang berkelanjutan (Rahmadi & Alawiyah, 2019).

Desa Bajo di Kecamatan Tilamuta merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi masalah pengelolaan sampah secara signifikan. Masyarakat setempat umumnya membuang sampah secara sembarangan, membakar, atau menimbun tanpa sistem yang jelas. Praktik ini berisiko terhadap pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, dan penurunan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2023), menunjukkan bahwa rendahnya kapasitas kelembagaan dan lemahnya regulasi menjadi penghambat utama pengelolaan sampah yang efektif.

Kendati berbagai pendekatan seperti bank sampah, pelatihan daur ulang, dan program edukasi telah dikembangkan di berbagai daerah, hasilnya sangat bergantung pada dukungan kelembagaan dan keterlibatan masyarakat. Wahyono & Sahwan (2020), menegaskan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat ditentukan oleh partisipasi aktif warga dan keberadaan regulasi lokal yang mendukung. Sayangnya, di banyak desa, peran pemerintah desa masih pasif dan belum mampu mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam kebijakan pembangunan desa.

Pentingnya partisipasi masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Studi menunjukkan bahwa pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, seperti melalui program pelatihan dan edukasi, mampu meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan. Hal ini membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi volume sampah yang tidak terolah (Dewi & Purnama, 2021; Rapii et al., 2021).

Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari et al., (2019), pengelolaan sampah yang efektif memerlukan sinergi antara perangkat desa dan warga dalam bentuk kebijakan desa yang partisipatif dan adaptif. Namun, kesenjangan literasi lingkungan

serta minimnya model regulasi berbasis masyarakat masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya penguatan kapasitas kelembagaan desa dalam menyusun kebijakan pengelolaan sampah yang berorientasi keberlanjutan.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berfokus pada penguatan kebijakan desa dalam pengelolaan sampah berkelanjutan di Desa Bajo. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa, menyusun peraturan desa terkait pengelolaan sampah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat melalui forum warga dan pelatihan. Diharapkan, intervensi ini tidak hanya mampu mengatasi persoalan teknis pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi model pembangunan lingkungan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

## METODE

Kegiatan Pengabdian ini dengan mengimplementasi beberapa metode tahapan pelaksanaan yaitu: Observasi, Koordinasi, Persiapan Implementasi, Pelaksanaan Perbaikan Bak Sampah, dan Action Participation. Pelaksanaan setiap tahapan implementasi dijelaskan sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting bak sampah di Desa Bajo. Tahapan ini melibatkan pemantauan langsung di lapangan untuk mendata jumlah bak sampah, lokasi penempatan, serta kondisinya. Observasi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan prioritas dan menentukan langkah yang diperlukan untuk perbaikan. Data yang dikumpulkan dapat berupa foto, catatan, dan wawancara singkat dengan warga sekitar untuk mendapatkan perspektif mereka.

### b. Koordinasi

Setelah observasi, langkah berikutnya adalah koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk aparat desa, karang taruna, dan masyarakat. Rapat koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati rencana perbaikan, membagi peran, dan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia. Pada tahap ini, penting untuk melibatkan semua pihak agar proses implementasi dapat berjalan efektif dan partisipatif.

### c. Persiapan Implementasi

Tahapan persiapan melibatkan pengadaan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk memperbaiki bak sampah. Hal ini mencakup pemilihan material yang sesuai dengan kondisi lingkungan, seperti bahan yang tahan terhadap cuaca ekstrem. Selain itu, dilakukan rapat koordinasi oleh tim pengabdian dan karang taruna mengenai mekanisme pelaksanaan perbaikan bak sampah yang efisien dan sesuai standar.

d. Pelaksanaan Perbaikan Bak Sampah

Pada tahap ini, perbaikan bak sampah dilakukan secara kolaboratif oleh tim pengabdian, aparat desa, dan karang taruna. Pelaksanaan dilakukan di lokasi-lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil observasi. Kegiatan meliputi pembersihan, perbaikan fisik, untuk meningkatkan daya tahan serta estetika bak sampah. Proses ini juga disertai dengan dokumentasi untuk evaluasi dan pelaporan.

e. Action Participation

Peran karang taruna dan aparat desa sangat penting dalam tahapan action. Selain membantu teknis perbaikan, mereka juga dilibatkan dalam edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Partisipasi ini bertujuan membangun kesadaran dan tanggung jawab

## HASIL

Hasil pelaksanaan pengabdian di Desa Bajo menunjukkan dampak positif terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup melalui Penanganan Bak Sampah di Desa Bajo.

Awal mula melakukan kegiatan membersihkan bak sampah, tim pengabdian sebelum itu melakukan observasi dan dilanjutkan dengan rapat koordinasi bersama karang taruna dalam bentuk technical meeting. Pada tahap ini, tim menyiapkan segala peralatan yang diperlukan, seperti sekop, karung, tali rafia, linggis, serta alat pelindung diri (APD) berupa sarung tangan dan masker, demi memastikan jalannya kegiatan dengan aman dan sukses. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan membersihkan bak sampah di Desa Bajo dan sekitarnya karena sampah merupakan salah satu permasalahan utama di tengah masyarakat dan bisa berdampak negatif pada lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga dan limbah pembakaran. Pembersihan ini tidak hanya ditujukan untuk mengurangi sampah yang menumpuk, tetapi juga untuk memperbaiki kondisi bak sampah sehingga dapat dimanfaatkan kembali dengan lebih baik. Salah satu terobosan yang kami lakukan adalah membuat pintu pada bak sampah sehingga mempermudah proses pembuangan sampah, sehingga tidak ada lagi sampah yang menumpuk di kemudian hari. Kegiatan Penanganan Bak Sampah ini dilaksanakan pada 08 Oktober 2024 s.d 12 Oktober 2024 untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2 berikut.



**Gambar 1. Pembersihan Bak Sampah**



**Gambar 2. Hasil Pembersihan Bak Sampah**

Kegiatan ini mendapat dukungan menyeluruh dari aparat desa, karang taruna, dan masyarakat Desa Bajo, yang sadar bahwa membersihkan bak sampah dapat sedikit membantu mengurangi permasalahan sampah di desa. Dengan berkolaborasi atas penggunaan berbagai peralatan dan APD yang telah disediakan, serta dibantu oleh tenaga dari karang taruna, pekerjaan pembersihan bak sampah bisa selesai dalam kurun waktu 5 hari. Setelah proses pengeluaran dan pembenahan bak sampah selesai, tim pengabdian bersama aparat desa dan karang taruna sepakat untuk mengangkutnya dengan mobil angkutan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

**Tabel 1. Jumlah Dan Kondisi Bak Sampah Sebelum Serta Sesudah Perbaikan**

| Lokasi Bak Sampah | Jumlah Sebelum Perbaikan | Kondisi Sebelum Perbaikan | Jumlah Setelah Perbaikan | Kondisi Setelah Perbaikan         |
|-------------------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Lokasi A          | 1                        | Penuh Sampah              | 1                        | Baru, Bersih dan adanya Pintu Bak |

Dengan dilakukan kegiatan pembersihan bak sampah ini, diharapkan tidak hanya membuat lingkungan lebih bersih, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam perubahan perilaku mengurus sampah. Proses membersihkan bak sampah tidak hanya sebagai pekerjaan sementara, tetapi juga sebagai bagian dari usaha berkelanjutan dalam menciptakan desa yang lebih ramah lingkungan. Salah satu langkah yang krusial untuk dilakukan ke depan ialah memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah sejak dari rumah, dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik, terutama sisa makanan, memiliki potensi dapat diolah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian atau penghijauan. Sementara sampah anorganik, seperti plastik dan kertas, dapat diproses kembali untuk mengurangi volume sampah di tempat pembuangan sampah.

Di samping itu, keterlibatan aktif aparat desa sangat diperlukan dalam menjaga kebersihan itu sendiri. Mereka perlu memantau dan memberikan petunjuk tentang tata cara pengelolaan sampah, serta mengatur kebijakan mengenai pengangkutan sampah agar tidak menimbulkan tumpukan sampah lagi serta menciptakan tampilan desa yang indah. Dengan pemahaman dan dukungan yang diselaraskan dari seluruh lapisan masyarakat, pembersihan dan pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan lebih efisien.

Tidak hanya itu, pentingnya memperkuat sistem pengelolaan sampah di tingkat desa dengan cara melibatkan partisipasi aktif dari aparat desa, karang taruna, dan masyarakat setempat perlu terus berkomunikasi dengan baik untuk menyediakan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah yang bisa menampung semua sampah yang diperoleh dari setiap rumah penduduk di desa bajo dan kendaraan pengangkut sampah secara berkala yang tentunya dapat bekerja sama dengan pemerintah di kabupaten boalemo khususnya Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

## PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa upaya penguatan kebijakan desa dalam pengelolaan sampah telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan masyarakat dan peningkatan kapasitas kelembagaan di Desa Bajo. Melalui serangkaian kegiatan seperti musyawarah desa, pelatihan daur ulang, dan penyusunan peraturan desa, tercipta sinergi antara warga dan perangkat desa dalam merancang solusi lokal yang berkelanjutan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Abdi & Hamzah (2025), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemerintah desa dalam penyusunan kebijakan berbasis lingkungan, termasuk melalui perda atau perdes, mampu meningkatkan kepatuhan warga dalam pengelolaan limbah domestik. Hal serupa juga ditegaskan oleh Damiti et al., (2024), yang menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan TPS3R tidak hanya ditentukan oleh sarana fisik, tetapi juga oleh penguatan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan mitra lokal.

Secara partisipatif, masyarakat Desa Bajo menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelatihan pengelolaan sampah, khususnya dalam teknik pemilahan dan pengomposan. Pelibatan warga dalam forum musyawarah dan proses penyusunan peraturan desa juga menjadi medium strategis dalam membangun rasa kepemilikan terhadap program lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep *community empowerment*, di mana efektivitas program sangat ditentukan oleh partisipasi aktif kelompok sasaran sejak tahap perencanaan (Rapii et al., 2021; Dewi & Purnama, 2021).

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan fasilitas pendukung seperti komposter dan tempat sampah terpilah. Selain itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi aparat desa dalam melakukan monitoring dan evaluasi kebijakan yang telah disusun. Wulandari & Putri (2019) juga mencatat bahwa tantangan struktural seringkali muncul dari pergantian kepemimpinan desa yang menyebabkan program tidak berlanjut.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kebijakan formal seperti peraturan desa belum cukup tanpa diimbangi oleh edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan perlu dibarengi dengan mekanisme kontrol sosial berbasis komunitas agar perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih lestari. Hal ini sesuai dengan studi Putra et al. (2022) yang menekankan pentingnya

integrasi pengelolaan lingkungan ke dalam dokumen perencanaan seperti RPJMDes dan RKPDes.

Dengan demikian, pendekatan partisipatif yang terstruktur, ditopang oleh kebijakan lokal yang kuat, terbukti menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah desa. Model yang diterapkan di Desa Bajo berpotensi menjadi rujukan replikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada masyarakat Desa Bajo, Aparat Desa, karang taruna, dan pihak-pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang sudah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penanganan Bak Sampah ini sehingga dapat terlaksana dengan Baik.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pemberdayaan tim pengabdian terhadap pengelolaan bak sampah desa yang telah dilaksanakan berupa pembersihan salah satu titik bak sampah Desa Bajo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Gorontalo. Kegiatan yang telah dilakukan mendapatkan antusias baik dari aparat desa, karang taruna dan masyarakat sangat membantu dalam proses pemberdayaan pengelolaan bak sampah. Tim pengabdian dan karang taruna meyakini bahwa kegiatan yang dilakukan dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat sehingga masyarakat lokal dapat menggunakan kembali bak sampah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A., & Hamzah, H. (2025). Peran Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Limbah Domestik Berdasarkan Perda No. 2 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Madani Legal Review*, 9(1), 17–28.
- Admin. (2023). KLHK ajak masyarakat kelola sampah organik jadi kompos. In *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia*. <https://www.menlhk.go.id/news/klhk-ajak-masyarakat-kelola-sampah-organik-jadi-kompos/>
- Damiti, R. A., Lihawa, F., & Baderan, D. W. K. (2024). Peranan Pemerintah Daerah dalam Keberlanjutan TPS3R di Provinsi Gorontalo. *Journal of Creative Student Research*, 2(6), 225–237.
- Dewi, N. K., & Purnama, D. A. (2021). Edukasi Lingkungan sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Desa Adat Tegaltamu. *Jurnal Widya Amrita*, 3(2), 64–71.
- Putra, B. C., Anam, K., Farkhan, M., Hatta, M., Choifin, M., & Triono, G. (2023). PkM Perbaikan Kualitas Lingkungan Hidup Dengan Sistem Pemantauan Sampah Berbasis Iot & Monitoring Android Di Desa Sidorejo. *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 50–55.

- Rahmadi, D. S., & Alawiyah, T. (2019). *Penanganan Sampah Berbasis Desa Melalui Peran Pemuda*.
- Rapii, M., Karim, A., & Umar, A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Mappesangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–52.
- Wahyono, S., & Sahwan, F. L. (2020). Pengelolaan Sampah Permukiman Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT*, 3(1), 155675.
- Wulandari, Y. P., Putri, N. S., & Farahdita, D. (2019). Transformasi peran PAUD sebagai pendekatan pengelolaan lingkungan hidup berbasis masyarakat. *Jurnal CARE*, 4(1), 11–22.